

Penerapan Metode Dipresi Mosem untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mirit

Faidah Setyaningsih

SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen
E-mail: faidahsetyaningsih01@guru.sma.belajar.id

Article History:

Received: 28 Oktober 2022

Revised: 01 November 2022

Accepted: 05 November 2022

Kata Kunci: Analisis Deskriptif, Integrasi, Kualitatif, Kurikulum Merdeka.

Abstrak: Kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Salah satu implementasinya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Sosiologi sebagai bagian dari pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berperan dalam upaya tersebut yaitu melalui metode dipresi mosem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode dipresi mosem dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas XI MIPA 1. Sampel penelitian merupakan peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mirit, Kebumen yang terdiri atas 30 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam enam kali pertemuan yang masing-masing selama 60 menit. Hal ini karena sekolah masih menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menggunakan analisis deskriptif dengan dukungan data kuantitatif. Penjaringan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan pembelajaran dan kuesioner di akhir pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pretes dan postes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode dipresi mosem dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mirit.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai perubahan terjadi secara cepat dan mendadak. Akibatnya banyak terjadi keguncangan bagi yang belum siap menerima perubahan yang terjadi. Salah satu aspek yang terdampak oleh perubahan tersebut adalah dunia pendidikan. Berbagai problematika pendidikan hadir seiring dengan semakin majunya zaman di antaranya adalah rendahnya kualitas pendidikan yang ditandai dengan kurang bersaingnya lulusan di kancah global. Permasalahan tersebut tidak lepas dari kualitas pembelajaran di ruang-ruang kelas. Pembelajaran yang berorientasi pada tuntutan penyelesaian materi pelajaran hanya membuat peserta didik hafal dengan konten materi tetapi tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata.

Kurikulum merdeka menjadi jawaban atas gejala yang terjadi di dunia pendidikan saat ini.

Dalam kurikulum ini tujuan pendidikan adalah terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. profil Pelajar Pancasila meliputi enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Permendikbud No 22 Tahun 2020). Muatan dalam Profil Pelajar Pancasila secara substansial bukan hal yang benar-benar baru di dunia pendidikan. Nilai-nilai tersebut sudah lama ada dan dilaksanakan di satuan pendidikan. Hanya saja belum tertata secara sistematis. Hasil penelitian Marpaung (2018) menyebutkan bahwa penerapan metode diskusi dan presentasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Senada dengan itu, Pranayoga (2013) melalui penelitiannya membuktikan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dengan implementasi metode diskusi dan presentasi.

Juliani dan Bastian (2021) menyimpulkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila akan sukses jika terjadi kolaborasi antara orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi dalam masyarakat. Sementara itu, Rusnaini dkk. (2021) menemukan adanya implikasi Profil Pelajar Pancasila pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi abad 21. Hasil riset berikutnya yaitu penelitian Susilawati dkk. (2021) membuktikan bahwa sekolah, guru dan peserta didik memiliki kewajiban yang sama dalam mengimplementasikan nilai Pancasila. Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan Rachmawati dkk. (2022) dalam penelitiannya mengungkap bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia. Sistem yang terarah dan terukur akan sangat membantu guru dalam mengimplementasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Akan tetapi, kurikulum merdeka membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak agar Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Mirit perwujudan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan melalui metode dipresi mosem. Dipresi mosem merupakan akronim dari diskusi dan presentasi model seminar. Metode dipresi mosem dimulai dengan kegiatan diskusi kelompok dengan topik materi yang berbeda-beda antar kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dalam bentuk kegiatan seminar kelas yang mana setiap anggota kelompok mendapatkan peran yang berbeda-beda untuk saling berkolaborasi. Pembagian peran meliputi seorang moderator, seorang notulis dan anggota yang lain bertugas sebagai penyaji materi. Menurut Asmani (2010) diskusi merupakan alternatif jawaban untuk memecahkan berbagai problem kehidupan. Persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam. Kelebihan metode diskusi di antaranya menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, bukan hanya satu jalan. Selain itu, diskusi dapat menyadarkan anak didik bahwa dengan mengemukakan pendapat secara konstruktif maka akan diperoleh keputusan yang lebih baik. Diskusi juga dapat menanamkan kebiasaan mendengarkan pendapat orang lain dan bersikap toleran (Sari, 2022). Kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok mengandung nilai gotong royong melalui aktivitas kolaborasi anggota kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut peserta didik dapat menyampaikan gagasan orisinilnya yang mencerminkan dimensi bernalar kritis. Pembentukan anggota kelompok dari beragam karakter peserta didik, jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang berbeda dapat sebagai sarana

menumbuhkan toleransi atas perbedaan dalam dimensi keberbhinnekaan global.

Sementara itu, Hamdani (2010) menyebutkan bahwa metode seminar merupakan kegiatan belajar oleh sekelompok peserta didik untuk membahas suatu permasalahan. Setiap anggota kelompok dapat berperan aktif dalam kegiatan dan masing-masing mendapatkan suatu topik untuk dibahas dan dicari solusi atas permasalahannya.

Manfaat kegiatan presentasi dalam bentuk seminar di antaranya membentuk kebiasaan menyampaikan masalah di depan publik, saling berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai permasalahan yang dibahas, sebagai wadah untuk menambah wawasan, meningkatkan interaksi di hadapan publik. Kegiatan presentasi yang didesain dalam kegiatan seminar kelas bertujuan untuk melatih keberanian berbicara di depan publik. Metode dipresi mosem dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitasnya yaitu memperoleh dan merespon informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta melakukan refleksi pemikiran dan proses berfikir yang merupakan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis. Selain itu peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang orisinal serta memiliki keluwesan berfikir dan mencari alternatif solusi yang merupakan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode dipresi mosem dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas XI MIPA 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mirit, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan selama enam kali pertemuan yaitu Rabu, 14 April 2022 untuk pretes dan diskusi kelompok, Kamis, 14 April 2022 untuk presentasi Penghambat Integrasi Sosial, Rabu, 20 April 2022 dengan kegiatan presentasi Syarat Integrasi Sosial, Kamis, 21 April 2022 dengan agenda presentasi Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Sosial dan Proses Integrasi Sosial, Rabu, 27 April 2022 dengan aktivitas presentasi Bentuk Integrasi Sosial dan Kamis, 28 April 2022 dengan agenda Postes.

Data kualitatif diambil dengan cara observasi (pengamatan) pada jam pembelajaran. Selain itu, data juga diperoleh melalui kuesioner (angket) yang diberikan setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan angket online (office 365). Adapun data kuantitatif diperoleh melalui nilai pretes dan postes. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yaitu sebuah program komputer yang digunakan untuk analisis data statistika. Pada pertemuan pertama diberikan soal pretes dengan menggunakan office 365. Soal terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi dalam kelompok belajar. Tiap kelompok mendapatkan topik materi yang harus dipelajari dengan melakukan studi pustaka. Hasil diskusi dipresentasikan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik lain. Dalam sesi presentasi peserta didik dibagi berdasarkan peran masing-masing yaitu: moderator, penyaji, dan notulis. Hal ini bertujuan untuk melatih kolaborasi dalam sebuah tim. Moderator bertugas untuk membuka dan menutup acara presentasi sekaligus menjembatani dalam proses tanya jawab antara kelompok yang presentasi dengan kelompok lain. Penyaji bertugas untuk menyajikan materi hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dalam sesi tanya jawab. Sedangkan, notulis bertugas untuk mencatat jalannya presentasi dan menyampaikan kesimpulan akhir dalam sesi presentasi. Pada pertemuan terakhir dilakukan postes dengan soal yang sama seperti pada pretes tetapi soal telah diacak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil dan Pembahasan dipaparkan tentang kegiatan peserta didik dan guru dan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan materi sebagai bagian dari metode dipresi mosem, proses pengolahan dan pemaparan data kualitatif maupun kuantitatif hasil penjaringan selama pembelajaran.

Aktivitas dalam Metode Dipresi Mosem

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam metode dipresi mosem. Pertama, peserta didik mempelajari materi yang telah dibagikan pada tiap kelompok. *Visual activities* dilakukan dengan kegiatan membaca materi pelajaran baik melalui buku maupun internet. Materi yang dibaca dan dipelajari tiap kelompok berbeda-beda. Pembagian materi terdiri atas materi: (1) syarat integrasi sosial, (2) faktor pendorong integrasi sosial, (3) faktor penghambat integrasi sosial, (4) faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya integrasi sosial, (5) proses integrasi sosial, (6) bentuk integrasi sosial berdasarkan ruang lingkungannya dan (7) bentuk integrasi sosial berdasarkan hasilnya.

Kedua, peserta didik mendiskusikan hasil belajarnya dengan teman satu kelompok. Jenis aktivitas berupa *oral activities* dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok, tanya jawab antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik, memberikan saran kepada peserta didik atau kelompok lain, dan menyampaikan pendapat. Dalam aktivitas ini peserta didik memperoleh dan merespon informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta melakukan refleksi pemikiran dan proses berfikir. Hal itu merupakan perwujudan profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis.



Gambar 1. Kegiatan diskusi kelompok

Ketiga, peserta didik mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok. Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu *listening activities* yang berupa mendengarkan uraian materi dan mendengarkan pendapat teman. Aktivitas ini dilakukan baik dalam proses diskusi kelompok maupun di saat presentasi hasil diskusi kelompok yang dilakukan secara bergantian di depan kelas.

Keempat, *mental activities* dilakukan dengan kegiatan menganalisis permasalahan dan menanggapi kelompok lain. Permasalahan yang ada berasal dari tanggapan atau pertanyaan dari kelompok lain dalam sesi tanya-jawab ketika digelar presentasi. Kelompok yang sedang presentasi berusaha menjawab dengan melakukan proses analisis permasalahan dan menyampaikan jawabannya. Kelompok yang bertanya pun masih dapat melakukan sanggahan atau konfirmasi kembali jawaban sehingga kelas menjadi lebih hidup. Melalui metode dipresi

mosem peserta didik akan terlatih menghasilkan gagasan yang orisinal serta memiliki keluwesan berfikir dan mencari alternatif solusi. Ini merupakan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.



Gambar 2. Kegiatan presentasi dengan model seminar

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil angket sebanyak 23 peserta didik mengaku bahwa pembelajaran Sosiologi dengan metode diskusi dan presentasi dengan model seminar menyenangkan. Sedangkan 7 peserta didik lainnya merasa pembelajaran sosiologi dengan metode diskusi dan presentasi biasa saja.

Sementara itu, dilihat dari pengalaman baru yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi dengan metode diskusi dan presentasi model seminar sejumlah 22 peserta didik mengaku dapat mengemukakan pendapat, sejumlah 9 peserta didik merasa dapat menjawab pertanyaan secara lisan, sejumlah 12 peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, sejumlah 15 peserta didik dapat pengalaman dalam menganalisis sebuah permasalahan dan sejumlah 21 peserta didik mengaku dapat pengalaman tampil di depan publik. Berdasarkan fakta tersebut kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik perlu diberikan ruang yang seluas-luasnya dalam menggali informasi melalui berbagai sumber dalam mempelajari materi pelajaran. Guru perlu untuk terus memotivasi peserta didik dalam melakukan literasi baik melalui buku maupun internet.

Adapun penilaian peserta didik terhadap pembelajaran Sosiologi dengan metode diskusi dan presentasi dengan model seminar, sejumlah 11 peserta didik masih merasa materi sulit dipahami, sejumlah 21 peserta didik mengaku bahwa penyampaian materi oleh teman kelompok lain kurang menarik, dan sejumlah 13 peserta didik merasa bahwa kondisi kelas membosankan. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi dengan metode dipresi mosem masih kurang efektif dan kurang menarik bagi peserta didik. Bahkan peserta didik merasa jenuh dengan penyampaian materi dari kelompok lain yang terkesan monoton. Sebagai upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran, metode dipresi mosem dapat ditambahkan dengan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Seperti pembuatan bahan tayang materi yang menarik dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran kekinian.

Analisis Kuantitatif

Selain dilakukan observasi dan penjarangan data dengan angket, sebelum dilakukan pembelajaran dilaksanakan pretes dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan postes. Data

.....

tersebut setelah diolah dengan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan nilai pretes dan postes.

	Nilai Pretes	Nilai Postes
Mean	54.80	61.60
Median	56.00	64.00
Mode	64	64
Std. Deviation	11.562	11.912
Variance	133.683	141.903
Skewness	-.165	-1.123
Kurtosis	-1.502	.974

Perhitungan statistika deskriptif memperlihatkan terjadinya kenaikan nilai dari pretes dari 54,80 menjadi 61,60 pada nilai postes. Kenaikan nilai yang terjadi sebesar 12,41%. Peningkatan nilai tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya proses pembelajaran. Uji hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan pemahaman peserta didik antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi.

H_1 : terdapat perbedaan pemahaman peserta didik antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi.

Secara statistika, hipotesis penelitian di atas dapat dirumuskan dengan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan μ_1 menyatakan rata - rata nilai pretes dan μ_2 menyatakan rata - rata nilai postes.

Pengujian normalitas nilai pretes dan postes dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh adalah kedua kelompok nilai pretes dan postes terbukti berdistribusi normal, berturut-turut dengan nilai peluang (*probability value/p-value*) sebesar 0,109 dan 0,052. Dengan demikian, uji hipotesis di atas dilakukan dengan uji t.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji t, diperoleh *p-value* atau *asympt. sig (2-tailed)* = 0,002. Angka ini **lebih kecil** dibandingkan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria bahwa Tolak H_0 jika *p-value* < α , disimpulkan H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi.

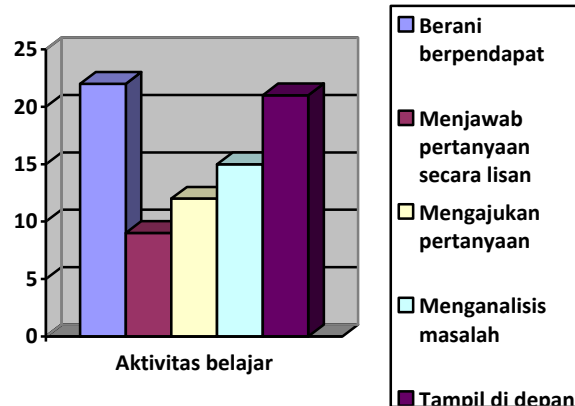
Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, penggunaan metode dipresi mosem masih belum berhasil untuk memahami materi. Hal ini terindikasi dari 36,67% peserta didik belum paham materi, 70% peserta didik merasa kurang tertarik dengan penyampaian materi oleh teman kelompok, dan 43,33% merasakan kebosanan dengan kondisi kelas.

Dengan segala keterbatasan tersebut, sebanyak 23 peserta didik atau 76,67% peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dengan metode dipresi mosem secara antusias. Selebihnya mengaku metode dipresi mosem masih belum mampu menyadarkan untuk belajar lebih giat.

Perolehan secara deskriptif didukung oleh analisis kuantitatif yang terjaring dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretes sebesar 54,80 menjadi 61,60 pada nilai postes. Peningkatan tersebut sebesar 12,41%.

Secara deskriptif, terjadinya peningkatan nilai didukung oleh terjadinya perubahan sikap dan *attitude* peserta didik yang mengarah pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Gambar 3), khususnya *oral activities* dan *mental activities*, yaitu 22 peserta didik berani berpendapat, 9 peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan, 12 peserta didik mengajukan pertanyaan dan 15 peserta didik mampu menganalisis permasalahan, serta 21 peserta didik berani tampil di depan publik.



Gambar 3. Banyaknya siswa yang menunjukkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Hasil deskriptif pada Gambar 3 didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan uji-t bahwa meskipun perbedaan nilai rata-rata antara pretes dan postes hanya sebesar 12,41%, namun perbedaan tersebut secara uji t sudah merupakan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dipresi mosem perlu dilanjutkan, tentunya dengan disertai perbaikan-perbaikan.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan baru di dunia pendidikan bertujuan untuk terbentuknya profil Pelajar Pancasila. Muatan dalam kurikulum tersebut sebenarnya bukan hal baru lagi. Berbagai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila telah lama ada dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.

Seperti pada pembelajaran Sosiologi dengan metode diskusi dan presentasi model seminar yang dilakukan oleh peneliti. Metode tersebut dapat mewujudkan dimensi bernalar kritis, kreatif dan gotong royong. Selain itu, metode diskusi dan presentasi model seminar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik seperti *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities* dan *mental activities*.

Metode diskusi dan presentasi model seminar ini dapat diterapkan untuk pelajaran Sosiologi di kelas X, XI dan XII. Tidak ada salahnya jika metode dipresi mosem juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya yang serumpun dengan pelajaran pengetahuan sosial. Namun, untuk lebih mengefektifkan pembelajaran metode ini perlu dikolaborasi dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Jurusan Matematika FMIPA Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah memberikan pendampingan

penelitian dan penyusunan artikel sehingga artikel ini dapat dipublikasikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan ini terlaksana berdasarkan SK No. B/1247/UN23.18/PM.00.01/2022 dan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan PKM Penerapan IPTEKS No. T/425/UN23.18/PM.01.01/2022. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, J. M. (2014). *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Juliani, A.J., dan Bastian, A. (2021). "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal*, 8(4), 360-368.
- Pranayoga, Beni Nur. (2013). "Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta didik Pada Mta Pelajaran Kopleng Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah." *Skripsi: UNY*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., dan Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Peserta didik. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 943-947
- Susilawati, E. Sarifuddin, S. dan Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik* (2021): 155-167.
-